

Pembelajaran di Sekolah Dasar Kecamatan Sumberlawang Melalui Penerapan Teori Konstruktivisme

Ayatullah Muhammadin Al Fath
STKIP PGRI Pacitan
ayt@stkippacitan.ac.id

Received: 28 Oktober 2022 Accepted: 07 Desember 2022 Final proof: 22 Desember 2022

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat penerapan proses KBM menggunakan teori konstruktivisme. Pembelajaran tatap muka terbatas bertujuan untuk membantu siswa menjadi lebih aktif dan guru sebagai moderator menjadi lebih inovatif. Metode yang Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif. Informan penelitian ini adalah Guru kelas 5 dan siswa kelas 5 SDN 2 Pendem II. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles and Hubberman dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian penerapan teori konstruktivisme pada pembelajaran tatap muka dilakukan sebanyak empat basis, yaitu pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis proyek, penggunaan bahan ajar dan media berbasis digital. Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas dengan menerapkan teori konstruktivis secara masif dan bertahap, mulai dari perencanaan, proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilakukan di tingkat Sekolah Dasar hanya maksimal 70%. Pelaksanaan pembelajaran yang berpusat pada siswa menunjukkan hasil 45% sangat baik, 50% bagus, 2,5% bagus, 2,5% tidak baik. Kesimpulan menunjukkan faktor penghambat implementasi yang berpusat pada siswa adalah terbatasnya durasi waktu yang relatif singkat.

Kata Kunci: Konstruktivisme, Pembelajaran Tatap Muka Terbatas, Sekolah Dasar

Abstract

This study aims to see the application of the teaching and learning process using constructivism theory. Limited face-to-face learning aims to help students become more active and teachers as moderators become more innovative. Methods This research is a qualitative research using a descriptive approach. The informants of this research were grade 5 teachers and grade 5 students at SDN 2 Pendem II. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The data analysis technique uses the Miles and Hubberman model with the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of research on the application of constructivism theory to face-to-face learning are carried out on four bases, namely problem-based learning, project-based learning, use of teaching materials and digital-based media. Implementation of face-to-face learning is limited by applying constructivist theory massively and gradually, starting from planning, learning processes, and learning evaluation. The learning process carried out at the elementary school level is only a maximum of 70%. Implementation of student-centered learning shows very good results 45%, 50% good, 2.5% good, 2.5% not good. The conclusion shows that the inhibiting factor for student-centered implementation is the relatively short duration of time.

Keyword: Constructivism, Limited Face-to-Face Learning, Elementary Schools Managing

PENDAHULUAN

Penyebaran virus korona yang cepat diberbagai negara membuat akibat disegala aspek kehidupan (Wachyuni & Kusumaningrum, 2020; Woolf et al., 2021). Dampak yang sangat terlihat pada bidang kesehatan, ekonomi, politik hingga pendidikan. Adanya perubahan yang memaksa berbagai aspek kehidupan membuat menemukan cara baru untuk menangani strategi dengan tepat, pekerjaan tanpa henti dan target pertumbuhan di berbagai bidang dalam sistem kompetisi (Al Hakim, 2021; Nuraini, 2021; Nurkhasanah, 2020; Rozzaqyah, 2020). Namun, penyebaran virus ini menjadi krisis besar bagi masyarakat terutama dalam bidang pendidikan tingkat Sekolah Dasar.

Sebagai seorang manajer di suatu sekolah, kepala sekolah diminta untuk mencari strategi yang cepat dan tepat dalam merespon edaran menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Perubahan merubah sitem pembelajaran dari tatap muka menjadi daring atau online (Fernandes et al., 2021; Simatupang & Peter, 2020). Pembelajaran online sangat diperlukan mendorong motivasi, mengakses sumber belajar untuk mempertajam wawasan hingga membentuk peserta didik menjadi seorang pembelajar

Pembelajaran daring selain terdapat dampak positif juga menimbulkan dampak negative yang. Banyak peserta didik yang kurang termotivasi terhadap pembelajaran, kedisiplinan bahkan rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan dari guru (Gusty et al., 2020; Sanjaya, 2020; Siahaan, 2020). Tugas yang diberikan guru kepada siswa banyak yang dikerjakan oleh wali murid, dengan tujuan nilai yang di dapatkan adalah nilai yang terbaik untuk anaknya, maka dari itu para guru kesulitan untuk mengadakan asesment. Sehingga pemerintah mengeluarkan kebijakan baru yaitu pembelajaran tatap muka terbatas atau dapat disingkat dengan PTMTT (Anam, 2021; Husna & Sugito, 2021; Tanuwijaya & Tambunan, 2021). Kebijakan ini bertujuan supaya para pendidik dapat melakukan penilaian dan asesment dari hasil belajar siswa. Jumlah siswa yang menghadiri proses PTMTT adalah 70% dari jumlah keseluruhan setiap kelas. Untuk memenuhi protokol kesehatan maka pengaturan jarak kursi dan durasi waktu pembelajaran tatap muka sangat minim yaitu dua sampai tiga jam pembelajaran

Belajar merupakan perubahan perilaku yang disebabkan oleh pengalaman sehingga terdapat perubahan tingkah laku pada dirinya Menurut Evelin Siregar dkk (2010, hlm. 3) "belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi (bahkan dalam kandungan) hingga liang lahat". Belajar menurut Gagne dalam teori belajar dan pembelajaran (2010, hlm. 4) Belajar adalah suatu perubahan perilaku yang relatif menetap yang dihasilkan dari hasil pengalaman masalah ataupun dari pembelajaran yang bertujuan/ direncanakan. Pengalaman diperoleh individu dalam interaksinya dengan lingkungan, baik yang tidak direncanakan maupun yang direncanakan, sehingga menghasilkan perubahan yang bersifat relatif menetap. Oleh karena itu belajar dapat terjadi kapan dan dimana saja. Salah satu ciri bahwa seseorang itu belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat kognitif, psikomotor maupun afektif.

Dikemukakan oleh Sondang P. Siahaan (dalam Lantip Diat Pasojo Riyanto, 2011:223), terdapa tiga fungsi pembelajaran elektronik terhadap pembelajaran di dalam kelas (classroom instruction), yaitu sebagai suplemen yang sifatnya opsional, pelengkap, dan pengganti. 1) Suplemen. Pembelajaran dengan memantafatkan TIK, dikatakan berfungsi sebagai suplemen (tambahan) apabila peserta didik mempunyai kebebasan memilih, apakah akan memanfaatkan materi pembelajaran melalui elektronik atau tidak. Karena tidak ada keharusan bagi peserta didik untuk belajar materi pembelajaran melalui elektronik tersebut. Walaupun sifatnya opsional serta peserta didik yang memamfaatkannya pasti akan mempunyai tambahan pengetahuan atau wawasan yang berbeda dengan yang belum menggunakan/menguasai. 2) Komplemen. Pembelajaran

dengan memanfaatkan TIK, dikatakan berfungsi sebagai pelengkap, jika pembelajaran melalui elektronik tersebut diprogramkan materi pembelajaran yang dapat diterima oleh peserta didik (materi yang sedang dipelajari) di dalam kelas. Sebagai komplemen berarti materi pembelajaran yang berkaitan dengan TIK diprogramkan untuk menjadi materi pengayaan (reinforcement). Pembelajaran dengan memanfaatkan TIK, peserta didik dapat dengan cepat menguasai/memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru secara tatap muka (fast learners) diberi kesempatan untuk mengakses materi pembelajaran elektronik secara khusus dikembangkan untuk mereka. Dengan tujuan agar peserta didik lebih paham terhadap materi pelajaran yang disajikan oleh guru di dalam kelas. 3) Substitusi Pembelajaran dengan memanfaatkan TIK, dikatakan berfungsi sebagai substitusi, apabila pembelajaran melalui elektronik tersebut bertujuan agar peserta didik mengelola kegiatan pembelajaran sesuai dengan waktu dan aktivitasnya secara fleksibel. Terdapat tiga alternatif pemanfaatan pembelajaran dengan memanfaatkan TIK, dikatakan berfungsi sebagai substitusi yaitu : a) sepenuhnya pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka (konvensional), b) Sebagian dilaksanakan secara tatap muka.

Adanya sistem pembelajaran yang baru, tentu saja memberikan dampak yang signifikan penerapan pembelajaran tematik terpadu di tingkat Sekolah Dasar terutama pada aspek motivasi dan peserta didik. Minat merupakan kecenderungan untuk menyukai beberapa kegiatan, jika seseorang berminat terhadap suatu kegiatan maka dia akan memperhatikan dan mengikuti kegiatan tersebut dengan senang (Hendrayanti, 2018). Minat membaca adalah kekuatan yang mendorong anak agar mereka tertarik, memperhatikan dan senang pada kegiatan membaca sehingga mereka mau melakukan kegiatan membaca atas kemauan sendiri (Hendrayanti, 2018). Melalui membaca peserta didik dapat memperluas wawasan, mempertajam gagasan, dan meningkatkan kreativitas (Salma & Mudzanatun, 2019). Sekolah merupakan suatu lembaga yang bertanggung jawab mewujudkan budaya baca yang merupakan bagian penting dalam kegiatan belajar. Sekolah harus bisa memfasilitasi berbagai sarana yang dapat meningkatkan minat baca siswa yaitu dengan memanfaatkan perpustakaan sekolah.

Pembelajaran tematik yang diterapkan di SD mengarahkan pembelajaran saintifik dengan mengonstruksi pengetahuannya sendiri. Pengonstruksian pengetahuan ini identik dengan teori konstruktivisme. Teori konstruktivisme adalah suatu pendidikan yang mengutamakan logika dan konseptual peserta didik. (Suparlan, 2019). Peran guru dan peserta didik pada pandangan aliran konstruktivisme menyatakan bahwa pengetahuan dibangun melalui pikiran peserta didik. Sehingga peserta didik dituntut untuk aktif dalam mengonstruksi suatu pengetahuan berdasarkan pengalaman peserta didik di luar kelas. Pada penerapan teori konstruktivisme dalam suatu pembelajaran mempunyai tujuan untuk membantu peserta didik dalam memahami isi dan materi pembelajaran, mengasah kemampuan peserta didik untuk selalu aktif di dalam proses KBM serta mencari solusi atas pertanyaannya. Selain itu teori ini untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap suatu konsep secara komprehensif dan mendorong peserta didik untuk menjadi siswa yang aktif dan kreatif

Sudah banyak para peneliti yang menyoroti tentang masa pandemi antara lain yang berjudul Berdasarkan penelitian terkait istilah- istilah Covid sudah pernah dilakukan antara lain, judul dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak covid-19 terhadap penerapan pembelajaran daring di Sekolah Dasar dapat terlaksana cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil data tiga artikel dan enam berita yang menunjukkan bahwa dampak COVID-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di SD dapat terlaksana dengan cukup baik apabila adanya kerjasama antara guru siswa dan wali murid dalam siswa ketika belajar dirumah (Ananda et al, 2021). Ananda et al (2021)

penelitian dengan judul implementasi pembelajaran peluang dan tantangan pembelajaran tatap muka bagi siswa Sekolah Dasar di Muara Koman dengan hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh metode pembelajaran flipped classroom terhadap hasil pembelajaran mahasiswa pada pembelajaran tatap muka terbatas, sehingga pemilihan metode yang sesuai pada pembelajaran tatap muka terbatas dapat berjalan dengan optimal.

Konstruktivisme sendiri merupakan salah satu aliran filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan merupakan hasil konstruksi (bentukan). Dalam sudut pandang konstruktivisme, pengetahuan merupakan akibat dari suatu konstruksi kognitif dari kenyataan yang terjadi melalui aktivitas seseorang. Konstruktivisme ingin memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk belajar menemukan sendiri kompetensi dan pengetahuannya, guna mengembangkan kemampuan yang sudah ada pada dirinya. Dalam proses belajar mengajar, guru tidak hanya memindahkan pengetahuan kepada peserta didik dalam bentuk yang sempurna.

Sebagian sekolah sudah melaksanakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas dengan protokol kesehatan. Meski terdapat pro dan kontra, menurut pemerintah pembukaan sekolah merupakan merupakan pilihan untuk menaikkan capaian hasil belajar (Adiyono, 2021) Sebagian sekolah mulai melaksanakan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas dengan protokol kesehatan. Meski terdapat pro dan kontra, menurut pemerintah, pembukaan sekolah merupakan pilihan untuk menaikkan capaian hasil belajar (Adiyono, 2021) Judul penelitian yang ke-tiga adalah Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar Dari Pandangan Teori Konstruktivisme Vygotsky, adalah melalui pendekatan scientific yang dilakukan melalui proses mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan. Model yang digunakan adalah model pembelajaran berbasis masalah, model pembelajaran berbasis proyek, dan discovery. Ketiga penelitian yang berjudul pembelajaran tematik di sekolah dasar dalam pandangan teori konstruktivisme Vygotsky dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik di Sekolah Dasar dalam pandangan teori Konstruktivisme Vygotsky adalah melalui pendekatan scientific yang dilakukan melalui proses mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Model yang digunakan adalah model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning), model Pembelajaran Berbasis Projek (Project Based Learning), dan model Pembelajaran Melalui Discovery.

Pembeajaran tematik lebih menghendaki peserta didik bertukar pikiran atau diskusi dengan teman sebaya maupun orang yang lebih mampu untuk berkonsultasi, hal ini sesuai dengan implikasi teori belajar konstruktivisme Vygotsky yang menghendaki pembelajaran yang menempatkan pembelajaran berorientasi pada student center (L. Dewi & Fauziati, 2021). Penelitian sebelumnya berbeda dengan penelitian dalam artikel ini. Secarakhusus penelitian ini mengkaji tentang imolementasi teori konstruktivisme pada pembelajaran tatap muka terbatas di Sekolah Dasar. Sementara penelitian sebelumnya berbeda dengan penelitian dalam artikel ini. Secara khusus penelitian ini mengkaji tentang implementasi teori konstruktivisme pada pembelajaran tatap muka terbatas di Sekolah Dasar.

Ketiga penelitian diatas menggunakan metode diskriptif analisis yang datanya didapat dari sumber data yang ada di lapangan. Ketiga penelitian tersebut belum ada yang menyinggung penggunaan aliran teori konstruktivisme pada pembelajaran tematik ketika pembelajaran tatap muka terbatas. Hal ini sebagai kebaruan dalam penelitian ini yang mampu mendeskripsikan lebih rinci pola penerapan teori pembelajaran konstruktivisme pada suatu pembelajaran tatap muka terbatas dalam pengimplikasian teori konstruktivisme ketika new normal yaitu menggunakan PTMT di tingkat Sekolah Dasar.

Sutikno (2009) memaparkan bahwa pembelajaran adalah semua cara atau upaya yang dapat dilakukan oleh komponen pendidikan terutama adalah seorang guru agar terjadi interaksi proses kegiatan Belajar Mengajar sehingga peserta didik supaya terjadi proses belajar pada diri siswa. Dari sumber lain yaitu Wardoyo (2013) mendefinisikan pembelajaran adalah suatu perubahan pada diri seorang pembelajar yang dikarenakan pengalaman ketika interaksi belajar, sehingga pembelajaran mendapatkan pengalaman secara langsung. Selain itu mendefinisikan pendekatan konstruktivisme merupakan perspektif psikologis dan filosofis yang memandang bahwa masing-masing individu membentuk atau membangun sebagian besar dari apa yang mereka pelajari dan pahami. Triyanto (2011) memaparkan pembelajaran Konstruktivisme menyatakan bahwa siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama. Teori konstruktivisme memandang perkembangan kognitif sebagai suatu proses dimana anak secara aktif membangun sistem makna dan pemahaman realitas melalui pengalaman-pengalaman dan interaksi mereka. Maka dapat disimpulkan pembelajaran Konstruktivisme adalah suatu teknik pembelajaran yang melibatkan siswa untuk membina sendiri secara aktif pengetahuan dengan menggunakan pengetahuan yang telah siswa miliki sebelumnya.

Wardoyo (2013) menyampaikan bahwa karakteristik suatu pembelajaran pada model ataupun pendekatan konstruktivisme adalah mempunyai identik pembelajaran yang mengedepankan berpikir kritis, selain itu dapat juga menambah motivasi siswa, membuat suasana pembelajaran yang independensi, terdapat feedback, terjadinya dialog didalam proses kegiatan belajar mengajar, bersifat pembelajaran yang kontekstualisasi, peserta didik diajak untuk mengadakan eksperimen, dan pemecahan masalah pada dunia nyata. Menurut Nahafiah dan Suhana (dalam Wardoyo, 2013) menyampaikan bahwa suatu karakteristik model Konstruktivisme sebagai berikut 1) Proses pembelajaran berpusat pada peserta didik, 2) Proses pembelajaran merupakan proses integrasi pengetahuan baru dan pengetahuan lama yang dimiliki peserta didik, 3) Mempunyai pandangan yang berbeda antara peserta didik sangat dihargai sebagai manusia seutuhnya, 4) Dalam proses pembelajaran peserta didik didorong untuk menemukan berbagai kemungkinan dan menyintesis secara terintegrasi, 5) Proses pembelajaran berbasis masalah dalam rangka mendorong peserta didik dalam proses pencarian (inquiry) yang dialami, 6) Proses pembelajaran mendorong terjadinya kooperatif dan kompetitif di kalangan peserta didik secara aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan, 7) Proses pembelajaran dilakukan secara kontekstual, yaitu peserta didik dihadapkan ke dalam pengalaman nyata

Berdasarkan keterangan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa konstruktivisme adalah teori belajar yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk aktif belajar menemukan sendiri kompetensi dan pengetahuannya guna mengembangkan kemampuan yang sudah ada pada dirinya untuk diubah atau dimodifikasi oleh guru yang memfasilitasi, dengan merancang berbagai tugas, pertanyaan, atau tindakan lain yang memancing rasa penasarannya untuk menyelesaikannya. Berdasarkan hal tersebut ada tiga fokus utama dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan aliran konstruktivisme, faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan teori konstruktivisme di tingkat Sekolah Dasar. Hasil penelitian ini guna untuk meningkatkan teori konstruktivisme pada pembelajaran tatap muka terbatas. Selain itu teori ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk dipakai ketika pembelajaran tatap muka terbatas berlangsung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan diskriptif. Mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran mengenai implementasi teori konstruktivisme pada pembelajaran tatap muka terbatas di

Sekolah Dasar. Sumber data penelitian ini adalah guru kelas 5 dan siswa kelas 5 SDN 2 Pendem II. Data ini adalah hasil dari penerapan pembelajaran tematik tingkat Sekolah Dasar pada waktu PTMT. Sedangkan tempat penelitian di Sekolah Dasar di Kecamatan Sumberlawang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara mendalam. Observasi meliputi terjun langsung ke lapangan guna untuk pencarian data. Dokumentasi pada penelitian ini yaitu dokumen yang diperoleh melalui proses kegiatan belajar mengajar. Wawancara mendalam yaitu tanya jawab kepada sumber data yang ada di lapangan untuk mencari informasi tentang penerapan teori aliran konstruktivisme pada waktu PPMT. Miles dan (Huberman, 1994 hal 25)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penggunaan paradigma pada pembelajaran tematik di Sekolah Dasar mengalami pergeseran dari perubahan tingkah laku setelah individu menempuh pendidikan, menjadi pengetahuan dibangun oleh individu melalui aktif ketika proses KBM berlangsung. Pendekatan konstruktivis atau peserta didik membangun pengetahuannya melalui aktif ketika proses KBM berlangsung. Peserta didik perlu adanya proses mental seseorang yang ingin menempuh proses pembelajaran untuk mengonstruk pengetahuannya sendiri. Belajar merupakan suatu kegiatan sadar terencana yang dilakukan seseorang (Pane & Dasopang, 2017). Aktivitas ini mengacu pada aktivitas seseorang yang melakukan aspek spiritual yang memungkinkan seseorang untuk berubah (Pane & Dasopang, 2017). Aliran teori konstruktivis mempunyai paham bahwa pengetahuan merupakan konstruk yang mengetahui suatu skema. Pengetahuan tidak dapat di transfer dari seorang pendidik ke pendidik yang lain. Karena setiap orang memiliki rencana tersendiri untuk apa yang mereka ketahui. Pada proses KBM di Sekolah Dasar, peserta didik akan memperoleh empat kompetensi yaitu religius, sikap, kerampilan dan pengetahuan.

Penyebaran angket jumlah persentase seorang pendidik yang menerapkan pembelajaran aliran konstruktivisme yang telah diberikan kepada sumber data yaitu enam guru dan satu kepala sekolah mendapatkan data sebagai berikut. Data menunjukkan sebagai berikut:

Tabel 1. Persentase pendidik yang menerapkan konstruktivisme

Kelas 1	25,7%
Kelas 2	14%
Kelas 3	25,7%
Kelas 4	14,3%
Kelas 5	11,4%
Kelas 6	25,7%

Sedangkan hasil observasi yang dilakukan pada tingkat sekolah dasar di Kecamatan Sumberlawang menunjukkan bahwa Pelaksanaan Pembelajaran dimulai sejak bulan Desember 2021. Pelaksanaan PTMT tersebut dilaksanakan sesuai ketentuan Pemerintahan kabupaten Sragen yang dilakukan tingkat Sekolah Dasar.

Pembahasan

Barnová (2020) menyatakan bahwa prinsip dan mekanisme pelaksanaan PTMT dilaksanakan secara bergantian per masing-masing kelompok siswa dalam kelompok kelas. Adapun ketentuan-ketentuan pelaksanaan PTMT adalah sebagai berikut. 1) PTMT diselenggarakan wajib mengikuti protokol Kesehatan yang ketat baik oleh guru dan siswa, 2) adanya komunikasi yang massif antara stake holder dan pihak luar (orang tua, komite sekolah, dinas pendidikan, atau dinas Kesehatan setempat), 3) membentuk dan

melibatkan satgas ditingkat satuan pendidikan, 4) Segera melaporkan jika terjadi tindakan pelanggaran protokol Kesehatan, atau warga (guru-siswa, kepala sekolah) dan semua komponen yang ada di sekolah untuk menjamin keamanan dan kenyamanan bersama.

Lebih lanjut di wilayah Sumberlawang sudah merapkan PTMT sejak November 2021 dengan menerapkan protokol kesehatan. Melalui penerapan protokol Kesehatan yang baik akan meminimalisir Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT), dilaksanakan berdasarkan perencanaan, proses, dan evaluasi. Proses perencanaan yang dimaksud adalah pembuatan RPP yang mengacu pada standar kurikulum 2013 dengan modifikasi sesuai dengan kondisi disatuan pendidikan. RPP pada satuan pendidikan dasar disusun berdasarkan tema/subtema pada KD yang dilaksanakan melalui satu/dua pertemuan sesuai dengan kondisi. Guru juga melakukan rancangan pertemuan secara tatap maya bagi siswa yang mendapat giliran belajar secara online (tatap maya) di rumah (Rasmitadila, 2020). Berdasarkan hasil angket yang dikirim secara online didapatkan data bahwa guru harus merancang pembelajaran (RPP) disesuaikan dengan kondisi saat ini, karena masing-masing siswa ada yang melakukan pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) dan sebagian ada yang belajar dari rumah (BDR). Selain itu guru juga memiliki keterbatasan waktu jika harus menyiapkan perangkat pembelajaran yang kompleks jika dilakukan secara bersamaank ketika pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) dan belajar dari rumah. Meskipun demikian guru harus tetap siap dan sigap terutama dalam hal keterampilan mengajar abad 21 (Chalkiadaki, 2018).

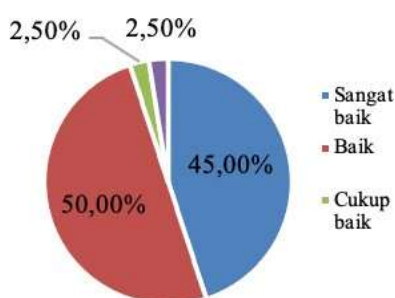
Proses pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) di beberapa SD di wilayah Kecamatan Sumberlawang dilakukan secara bergantian, ada yang sesi pagi dan sesi siang. Pola ini dilakukan agar pembelajaran tetap efektif dan efisien. Berdasarkan hasil angket bahwa pola pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) yang terjadi memiliki kendala yaitu adanya keterbatasan waktu, sedangkan dilain sisi materi yang banyak harus disampaikan secara holistic dan tidak setengah-setengah. Meskipun proses pembelajaran berlangsung normal, namun siswa juga mengalami hambatan tersendiri misalnya dalam kasus penyelesaian tugas dirasa masih kurang karena mereka dituntut untuk belajar dengan cepat dan banyak materi harus dipelajari. Kasus ini terutama terjadi pada kelas tinggi kelas IV sampai dengan kelas VI. (Nissa & Haryanto, 2020) mengungkapkan perlu perhatian khusus agar materi tetap tersampaikan dengan maksimal namun tidak membebani guru dan siswa Ketika jam pembelajaran yang singkat.

Untuk mendukung tujuan pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) selanjutnya yaitu pelaksanaan evaluasi yang dilakukan secara internal dari pihak sekolah dan evaluasi eksternal melalui kelompok kepala sekolah dan kelompok masyarakat. Penilaian pembelajaran sangat penting dilakukan (Kuo et al., 2014). Mekanisme evaluasi secara internal dilakukan dengan melibatkan seluruh stake holder di satuan pendidikan dasar (Okada, 2019). Hal-hal yang dievaluasi yaitu terkait kesiapan perangkat pembelajaran, kondisi pembelajaran, kondisi siswa/guru serta mekanisme penilaian. Fokus pada penilaian diharapkan tetap terlaksana baik penilaian proses maupun penilaian hasil. Berdasarkan hasil sebaran angket bahwa guru telah melaksanakan penilaian proses selama pembelajaran dan penilaian diakhir pembelajaran. Adapun penilaian yang dilakukan telah mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Aspek penilaian sikap dan kognitif seperti ketika melaksanakan ulangan harian, Penilaian Tengah Semester (PTS).

Supriyanto et al. (2021). Pelaksanaan PTMT ini didukung sepenuhnya oleh berbagai pihak, salah satunya yaitu dari orang tua yang telah membuhui surat persetujuan pelaksanaan PTMT ini. Berdasarkan hasil observasi juga di setiap sekolah telah menyediakan hand sanitizer, tempat mencuci tangan, menjaga jarak, mengurangi mobilitas, menghindari kerumunan dan menjaga imun. Berdasarkan hasil observasi

dalam penerapan teori konstruktivisme terdapat beberapa komponen yang dilakukan dalam PTMT guru tetap memberi kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan gagasannya dengan bahasa sendiri; memberi kesempatan kepada siswa untuk berfikir tentang pengalamannya sehingga menjadi lebih kreatif dan imajinatif; dan Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Pola pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) dilakukan secara massif agar interaksi antara guru dan siswa tetap berlangsung secara multiarah. Oleh karena itu pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) yang dilakukan tetap menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran dengan teori konstruktivistik sehingga tujuan pembelajaran tercapai secara efektif dan efisien. Berdasarkan hasil sebaran angket pola penerapan teori konstruktivistik yang tampak dalam pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) Point penting penerapan teori konstruktivistik dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT), yaitu pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis proyek, student active learning, psikososial siswa, dan pembelajaran kontekstual. Sedangkan berdasarkan hasil survey penerapan proses pembelajaran berpusat pada peserta didik terlihat dalam gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Persentase Student Center

Pada gambar 1 di atas menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berpusat pada peserta didik menunjukkan 45% sangat baik, 50% baik, 2,5% baik, 2,5% kurang baik. Hal ini dipertegas dengan hasil wawancara yang menunjukkan bahwa factor penghambat penerapan terpusat pada siswa adalah durasi waktu dalam pembelajaran yang terbatas. Di sisi lain juga pembatasan interaksi yang dilakukan di dalam kelas sehingga guru mengalami penurunan dalam mengeksplor pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas konstruktivisme dijalankan dengan sangat baik dengan membangun konsep pemahaman, pengembangan dan penyelesaian dalam pembelajaran.

Sedangkan epistemologi konstruktivis berasumsi bahwa siswa mengkonstruksi pengetahuannya sendiri berdasarkan interaksi dengan lingkungannya. Komponen kegiatan yang dilaksanakan pada kegiatan awal pelajaran adalah dengan mengaitkan materi pembelajaran saat ini dengan pengalaman siswa atau pembelajaran sebelumnya (apersepsi), memberikan motivasi, menyampaikan tujuan materi pelajaran dan menyampaikan kemampuan yang ingin dicapai. Apersepsi merupakan kegiatan yang akan memotivasi semangat belajar siswa, dan menjadi cara guru untuk dapat menarik minat siswa dengan menampilkan materi yang akan merangsang keingintahuan siswa sehingga materi yang disiapkan guru harus berkaitan dengan kehidupan sehari-hari atau apa yang siswa hadapi saat ini.

Penerapan pembelajaran berbasis masalah melalui teori konstruktivistik dengan memberikan *treatment* permasalahan yang ada di sekitar lingkungan sekolah. Misalnya isu lingkungan terkait banjir dan tanah longsor yang sempat melanda wilayah malang raya awal November 2021. Siswa mencoba untuk berpikir kritis agar dapat memecahkan permasalahan terkait isu lingkungan, mengapa hal tersebut terjadi dan bagaimana sikap

siswa sebagai warga masyarakat yang baik terhadap lingkungan. Melalui pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan proses berpikir kritis siswa, dan mewujudkan rasa empati terhadap lingkungan sekitar (Simanjuntak & Sudibjo, 2019).

Selanjutnya penerapan pembelajaran berbasis proyek dapat dikemas dan dikembangkan guru melalui aktivitas studi lapang, baik di lakukan ketika di sekolah maupun di luar sekolah. Kegiatan ini menghasilkan produk-produk karya siswa sebagai bagian dari aktivitas pembelajaran. Misalnya siswa membuat karya seni, membuat video singkat terkait aktivitas sehari-hari, dan mendokumentasikan temuan-temuan Ketika pengamatan lapang (mengamati aktivitas rayap/laron sesaat malam hari setelah hujan turun). Produk-produk yang sudah dihasilkan siswa kemudian di sajikan dalam presentasi singkat kemudian guru mengevaluasi proses dan akhir dari produk yang sudah di buat siswa. Melalui pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kemampuan dan ketrampilan siswa secara massif dan bertahap (Roche, 2016). Meskipun pembelajaran dilakukan secara online tentunya tetap memperhatikan keterampilan berpikir siswa (Khan, 2017).

Penyelenggaraan media digital melalui Student center learning sudah di siapkan oleh guru - guru dengan cara memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi yang tersedia di SD Kecamatan Sumberlawang. Guru-guru juga telah mencoba mengembangkan produk bahan ajar dan media berbasis teknologi. Berdasarkan hasil dari sebaran angket yang ada, bahwa guru - guru mampu mengembangkan bahan ajar dan media berbasis teknologi dengan bantuan computer dan internet. Bahan ajar dan media yang telah dikembangkan berupa video pembelajaran, multimedia, dan penilaian berbasis online dengan memanfaatkan platform aplikasi open source. Melalui penerapan teknologi dalam pembelajaran dapat membantu pembelajaran terutama dalam pembelajaran online maupun ketika penerapan pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) (Nam, 2017), pembelajaran lebih inovatif (Puncreobutr, 2016), pembelajaran lebih menyenangkan (Mohammadyari, 2015). Lebih lanjut pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) perlu memperhatikan kondisi psikososial siswa (Ghosh, 2020), kesehatan mental siswa (Chaturvedi et al., 2021), (Esterwood & Saeed, 2020). Dampak psikososial siswa merupakan aspek yang perlu diperhatikan (W. A. F. Dewi, 2020) sehingga hubungan dinamis antara aspek psikologi dan sosial tetap terkondisi dengan baik.

Selanjutnya pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) lebih baik memperbanyak aspek pembelajaran kontentual, misalnya dengan eksplorasi lingkungan sekitar, sebagaimana selaras dengan penelitian yang disampaikan oleh (Gleason, 2018). Dengan pembelajaran yang memperbanyak mengeksplor lingkungan sekitar, peserta didik akan mendapatkan pengetahuan dan pengalaman langsung dari apa yang dilihat, dan permasalahan yang ditemukan di lingkungan sekitar yang dijadikan objek belajar. Penelitian lain juga menyampaikan bahwa pembelajaran di luar kelas lebih dapat mampu meminimalisir penyebaran virus-19 dan interaksi berkerumun yang berlebihan (Lyu, 2020). Misalnya dengan pembelajaran matematika di luar kelas dengan konsep pembelajaran kontekstual (Rahayu, 2020).

SIMPULAN

Selain penggunaan media dan model pembelajaran 4M dalam penelitian ini, penerapan teori konstruktivis dalam pembelajaran PTMT bertujuan untuk membantu siswa menjadi lebih aktif dan guru sebagai moderator lebih inovatif. Hasil penelitian menunjukkan penerapan teori konstruktivisme dilaksanakan dengan membangun pengetahuan ini membutuhkan dasar metode pemecahan masalah dan kemampuan untuk menguji, memecahkan masalah, dan mengekspresikan ide sehingga desain baru dapat diperoleh. Selain penggunaan media dan model pembelajaran 4M dalam penelitian ini, penerapan teori konstruktivis dalam pembelajaran PTMT bertujuan untuk membantu siswa menjadi lebih aktif dan guru sebagai moderator lebih inovatif.

Pembelajaran yang dilakukan di tingkat sekolah dasar maksimal hanya 50% kehadiran. implementasi pembelajaran berpusat pada peserta didik menunjukkan 45% sangat baik, 50% baik, 2,5% baik, 2,5% kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa factor penghambat penerapan terpusat pada siswa adalah durasi waktu dalam pembelajaran yang terbatas.

Di sisi lain juga pembatasan interaksi yang dilakukan di dalam kelas sehingga guru mengalami penurunan dalam mengeksplor pembelajaran. Masa pandemi bukan halangan dalam inovasi pembelajaran terutama ketika penerapan pembelajaran tatap muka terbatas yang saat ini sudah berjalan di mayoritas wilayah Indonesia. Khususnya di wilayah Kecamatan Sumberlawang, guru-guru telah menginovasi pembelajaran konstruktivistik melalui lima aspek pola yaitu penerapan pembelajaran berbasis masalah, penerapan pembelajaran berbasis proyek, penggunaan bahan ajar dan media berbasis digital, penerapan pembelajaran psikosial dan pembelajaran kontekstual. Melalui pola pelaksanaan pembelajaran tersebut diharapkan dapat mempertahankan kredibilitas dan prestasi siswa di masa pandemi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyono, A. 2021. Implementasi Pembelajaran: Peluang dan Tantangan Pembelajaran Tatap Muka Bagi Siswa Sekolah Dasar di Muara Komam. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 5017–5023.
- Al Hakim, R.T.Y. 2021. Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19, Tantangan yang Mendewasakan. *Pembelajaran Online Di Tengah Pandemi Covid-19, Tantangan Yang Mendewasakan (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris)*, 1.
- Alawamleh, M., Al-Twait, L.M., & Al-Saht, G. R. 2020. The effect of online learning on communication between instructors and students during Covid-19 pandemic. *Asian Education and Development Studies*. <https://doi.org/10.1108/AEDS-06-2020-0131>
- Anam, C. 2021. Analisis Kesiapan Pendidikan Vokasi Dalam Menyongsong Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Covid 19 (Studi Kasus di LP3I Malang). *Jurnal Vokasi*, 5(2), 112–118.
- Ananda, R., Fadhilaturrahmi, F., & Hanafi, 2021. Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1689–1694.
- Barnová, S. 2020. The impact of Covid-19 pandemics on schools – challenges and new opportunities for a woman-owned organization. *Journal Women's Entrepreneurship and Education*, 2020(3), 41–58. <https://doi.org/10.28934/jwee20.34.pp41-58>
- Chalkiadaki, A. 2018. A Systematic Literature Review of 21 st Century Skills and Competencies in Primary Education. *International Journal of Instruction*, 11(3), 1–16.
- Chaturvedi, K., Vishwakarma, D.K., & Singh, N. 2021. COVID-19 and its impact on education, social life and mental health of students: A survey. *Children and Youth Services Review*, 121(July 2020), 105866. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2020.105866>
- Dewi, L., & Fauziati, E. 2021. Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar dalam Pandangan Teori Konstruktivisme Vygotsky. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(2), 163–174.
- Dewi, W.A.F. 2020. Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Donthu, N., & Gustafsson, A. 2020. Effects of COVID-19 on business and research. Elsevier.
- Esterwood, E., & Saeed, S.A. 2020. Past Epidemics, Natural Disasters, Covid19, and Mental Health: Learning from History as we Deal with the Present

- and Prepare for the Future. *Psychiatric Quarterly*, 91(4), 1121–1133. <https://doi.org/10.1007/s1126-020-09808-4>
- Fernandes, R., Ananda, A., Montessori, M., Firman, F., Putra, E. V., Naldi, H., & Fitriani, E. 2021. Adaptasi Dosen Digital Immigrant Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 8(1), 59–72.
- Fitri, M. 2020. Pengaruh Emergency Remote Learning Untuk Melihat Motivasi Belajar Anak Usia Dini. *Child Education Journal*, 2(2), 68–82.
- Ghosh, R. 2020. Impact of Covid-19 on children: Special focus on the psychosocial aspect. In *Minerva Pediatrica* (Vol. 72, Issue 3, pp. 226–235). <https://doi.org/10.23736/S0026-4946.20.05887-9>
- Gleason, N.W. 2018. Higher Education in the Era of the Fourth Industrial Revolution. In *Higher Education in the Era of the Fourth Industrial Revolution*. <https://doi.org/10.1007/978-981-13-0194-0>
- Gusty, S., Nurmiati, N., Muliana, M., Sulaiman, O. K., Ginantra, N. L. W. S. R., Manuhutu, M. A., Sudarso, A.,
- Leuwol, N. V., Apriza, A., & Sahabuddin, A. A. (2020). *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*. Yayasan Kita Menulis.
- Husna, M., & Sugito, S. 2021. Eksplorasi Penerapan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Jenjang PAUD di Masa Kebiasaan Baru. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1846–1858.
- Khan, A. 2017. Active learning: Engaging students to maximize learning in an online course. *Electronic Journal of E-Learning*, 15(2), 107–115.
- Khattar, A., Jain, P.R., & Quadri, S.M.K. 2020. Effects of the Disastrous Pandemic Covid 19 on Learning Styles, Activities and Mental Health of Young Indian Students-A Machine Learning Approach. *Proceedings of the International Conference on Intelligent Computing and Control Systems, ICICCS 2020, Iccics*, 1190–1195. <https://doi.org/10.1109/ICICCS48265.20.20.9120955>
- Kuo, Y. C., Walker, A.E., Schroder, K.E.E., & Belland, B. R. 2014. Interaction, Internet self-efficacy, and self-regulated learning as predictors of student satisfaction in online education courses. *Internet and Higher Education*, 20, 35–50. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2013.10.001>
- Lai, A.Y. kwan, Lee, L., Wang, M.P., Feng, Y., Lai, T.T. kwan, Ho, L. M., Lam, V. S. fun, Ip, M. S. man, & Lam, T. H. 2020. Mental Health Impacts of the Covid-19 Pandemic on International University Students, Related Stressors, and Coping Strategies. *Frontiers in Psychiatry*, 11(November). <https://doi.org/10.3389/fpsy.2020.584240>
- Lase, D., Ndraha, A., & Harefa, G.G. 2020. Persepsi Orangtua Siswa Sekolah Dasar di Kota Gunungsitoli Terhadap Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19. *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan*, 13(2), 85–98.
- Lyu, K.2020.The implementation and effectiveness of intergenerational learning during the Covid-19 pandemic: Evidence from China. *International Review of Education*, 66(5), 833–855. <https://doi.org/10.1007/s11159-020-09877-4>
- McEachin, A., & Atteberry, A. 2016. The Impact of Summer Learning Loss on Measures of School Performance. *The Impact of Summer Learning Loss on Measures of School Performance*. <https://doi.org/10.7249/wr1149>
- Miles, M.B., & Huberman, A.M. 1994. *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. sage.
- Mohammadyari, S. 2015. Understanding the effect of e-learning on individual performance: The role of digital literacy. *Computers and Education*, 82, 11–25. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2014.10.025>

- Nam, C. 2017. The effects of digital storytelling on student achievement, social presence, and attitude in online collaborative learning environments. *Interactive Learning Environments*, 25(3), 412–427. <https://doi.org/10.1080/10494820.2015.1135173>
- Nissa, S.F., & Haryanto, A. 2020. Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 8(2), 402–409.
- Nuraini, H. 2021. Perjalanan Menuju Kebermaknaan Hidup Bersama Pandemi.
- Nurkhasanah, E. 2020. Menyoal Pandemi Global Pada Pergeseran Pembelajaran Klasikal. *Minda Guru Indonesia: Guru Dan Pembelajaran Inovatif Di Masa Pandemi Covid-19*, 39.
- Okada, A. 2019. e-Authentication for online assessment: A mixed-method study. *British Journal of Educational Technology*, 50(2), 861–875. <https://doi.org/10.1111/bjet.12608>
- Pane, A., & Dasopang, M.D. 2017. Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333–352.
- Puncreobutr, V. 2016. Education 4.0: New challenge of learning. *St. Theresa Journal of Humanities and Social Sciences*, 2(2).
- Rahayu, G. D. S. 2020. Analysis of elementary school students' mathematical resilience during learning during the COVID 19 Pandemic. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1657, Issue 1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1657/1/012001>
- Rangkuti, A.N. 2014. Konstruktivisme dan Pembelajaran Matematika. *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 2(2).
- Rasmitadila. 2020. The perceptions of primary school teachers of online learning during the Covid-19 pandemic period: A case study in Indonesia. *Journal of Ethnic and Cultural Studies*, 7(2), 90–109. <https://doi.org/10.29333/ejecs/388>
- Roche, M. 2016. PBL trigger design by medical students: An effective active learning strategy outside the classroom. *Journal of Clinical and Diagnostic Research*, 10(12). <https://doi.org/10.7860/JCDR/2016/21813.9015>
- Rozaqyah, F. 2020. Urgensi Konseling Krisis dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 Di Indonesia. *Prosiding Seminar Bimbingan Dan Konseling*, 136–143.
- Sanjaya, R. 2020. 21 Refleksi Pembelajaran Daring di Masa Darurat. *SCU Knowledge Media*.
- Siahaan, M. 2020. Dampak pandemi Covid-19 terhadap dunia pendidikan. *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan*, 20(2).
- Simanjuntak, M.F., & Sudibjo, N. 2019. Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Kemampuan Memecahkan Masalah Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah [Improving Students' Critical Thinking Skills and Problem Solving Abilities Through Problem-Based Learning]. *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*, 2(2), 108. <https://doi.org/10.19166/johme.v2i2.1331>
- Simatupang, M.S., & Peter, R. 2020. Pergeseran Pembelajaran di Masa Pandemi.
- Suparlan, S. 2019. Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran. *ISLAMIKA*, 1(2), 79–88.
- Supriyanto, A., Rozaq, J.A., Santosa, A.B., & Listiyono, H. 2021. Uji Coba Persiapan Pembelajaran Tatap Muka Masa Normal Baru PAUD “Tunas Bangsa” Semarang. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(3), 753–763.
- Tanuwijaya, N.S., & Tambunan, W. 2021. Alternatif Solusi Model Pembelajaran Untuk Mengatasi Resiko Penurunan Capaian Belajar Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Masa Pandemic Covid 19. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 80–90.
- Turner, K.L., Hughes, M., & Presland, K. 2020. Learning Loss, a Potential Challenge for Transition to Undergraduate Study following COVID19 School Disruption. *Journal of Chemical Education*, 97(9), 3346–3352. <https://doi.org/10.1021/acs.jchemed.0c00705>

- Ullah, R., Rana, M.S., Qadir, M., Usman, M., & Ahmed, N. 2021. Coronavirus Pandemic: a major public health crisis for the developed and developing world. *The Journal of Infection in Developing Countries*, 15(03), 366–369.
- Wachyuni, S.S., & Kusumaningrum, D.A. 2020. The effect of COVID-19 pandemic: How are the future tourist behavior? *Journal of Education, Society and Behavioural Science*, 67–76.
- Wolf, S.H., Masters, R.K., & Aron, L.Y. 2021. Effect of the Covid-19 pandemic in 2020 on life expectancy across populations in the USA and other high income countries: simulations of provisional mortality data. *Bmj*, 373.